

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan tempat Penelitian

1.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juli 2022. Pengambilan waktu ini dipilih karena pada waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid dan fokus dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1 *Timeline* Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu						
		Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Penyebaran Kuesioner							
4.	Analisis dan Pengelolaan Data							
5.	Penyusunan Data							

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

1.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek untuk dilakukan suatu penelitian. Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 22 Jakarta yang beralamat di Jalan Saya Condet, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur Prov. D.K.I. Jakarta 13120. Objek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswa kelas X dari semua kompetensi keahlian yaitu TKJ, AKL, OTKP, dan BDP. Alasan peneliti memilih SMK Negeri

22 Jakarta sebagai objek dan tempat penelitian adalah peneliti memiliki pengalaman mengajar selama 4 bulan, sehingga peneliti sudah melakukan pengamatan terkait permasalahan kewirausahaan yang ada. Selain dari pada SMK Negeri 22 Jakarta memberikan pengajaran mengenai mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing jurusan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah hasil dari permasalahan penelitian yang diangkat yang hasil nantinya berupa data dengan kegunaan atau tujuan tertentu. Metodologi penelitian yang digunakan juga bergantung pada penggunaan metode yang tepat, dimana dengan adanya penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat menghasilkan hasil yang sesuai harapan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono pendekatan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang merujuk pada filsafat positivism untuk meneliti populasi dan sampel tertentu serta data yang dikumpulkan berupa angka yang dianalisis menggunakan statistic. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survey. Menurut Sugiyono metode survey digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu secara alamiah akan tetapi peneliti harus melakukan perlakuan dalam pengambilan data misalnya dengan teknik penyebaran kuesioner atau angket, wawancara terstruktur dan test. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), kepribadian (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap variabel dependent yaitu minat berwirausaha (Y). dalam penelitian ini teknik pengambilan data

menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert yang memberikan lima alternative jawaban.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 22 Jakarta pada kelas X dari seluruh kompetensi keahlian yaitu jurusan TKJ, AKL, OTKP, dan BDP sebanyak 313 siswa.

3.3.2 Sampel

Besarnya jumlah populasi terjangkau, membuat peneliti sulit untuk meneliti semua elemen, maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dalam penelitian ini. Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan teliti agar memperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai menggambarkan keadaan. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap unsur dari populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Kemudian teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena dapat menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel dibagi berdasarkan kompetensi keahlian yang ada yaitu TKJ, AKL, OTKP dan BDP. Dalam pengambilan sampel, merujuk pada table Isac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Siswa SMK Negeri 22 Jakarta Kelas X Tahun
Ajaran 2021/2022**

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah (Populasi)	Perhitungan Taraf Kesalahan	Proporsi Sampel
1.	TKJ	105	$(105/313) \times 161$	54
2.	AKL	69	$(69/313) \times 161$	35
3.	OTKP	71	$(71/313) \times 161$	37
4.	BDP	68	$(68/313) \times 161$	35
Jumlah		313		161

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang mana dibagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Yang termasuk kedalam variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), kepribadian (X2), lingkungan keluarga (X3), sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu minat kewirausahaan (Y).

1. Minat Berwirausaha (Y)

A. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut resiko yang akan terjadi, serta berkemauan untuk belajar dari kegagalan.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data minat berwirausaha menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Minat berwirausaha diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari

: memiliki keinginan untuk berwirausaha, inovatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrument menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Instrument penelitian yang digunakan pada variabel pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menggunakan instrument angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrument penelitian variabel minat berwirausaha, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

No	Indikator	Sumber	Butir Uji		Drop	Butir Final	
			Coba (+)	Coba (-)		Final (+)	Final (-)
1.	Memiliki keinginan untuk berwirausaha	(A. R. Safitri & Rustiana, 2017)					
2.	Inovatif	(Sifa Farida, 2017) (Amalia					
3.	Memiliki jiwa kepemimpinan	Helga Nurul & Hadi, 2017) (Indriyani & Margunani, 2019)					

		(Indraswati, 2021)					
--	--	-----------------------	--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert. Skala Likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Skala Likert menyediakan 5 alternatif jawaban, adapun kategori skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

A. Definisi Konseptual

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang untuk berwirausaha dengan adanya gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data pengetahuan kewirausahaan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Pengetahuan kewirausahaan diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari : resiko usaha, peluang usaha dan solusi masalah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrument menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Instrument penelitian yang digunakan pada variabel pengetahuan kewirausahaan menggunakan instrument angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrument penelitian pada variabel pengetahuan kewirausahaan, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
4.	Resiko usaha	(Hendrawan & Sirine, 2017)					
5.	Peluang usaha	(Desti Wahyuni, 2020)					
6.	Solusi masalah	(Abdullah & Septiany, 2019) (Ika Prima Melyana, Rusdarti, 2017) (Suryaningsih & Agustin, 2020)					

Sumber : Data Dioalh Oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala likert. Skala likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Skala likert menyediakan 5 alternatif jawaban, adapun kategori skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
6.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
7.	Tidak Setuju (TS)	2	4
8.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
9.	Setuju (S)	4	2
10.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

3. Kepribadian (X2)

A. Definisi Konseptual

Kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik dalam diri seseorang wirausaha. Kepribadian seseorang terbentuk sejak mereka lahir. Kepribadian yang mendukung kewirausahaan sangatlah menunjang untuk membentuk minat berwirausaha. Sikap yang diperlihatkan siswa terkait menetapkan pekerjaan di kemudian hari sesudah lulus untuk melakukan wirausaha termasuk sesuatu yang positif.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data kepribadian menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert, variabel yang dikur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kepribadian diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yang terdiri dari : percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab dan keberanian mengambil risiko.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrument menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Instrument penelitian yang digunakan pada variabel kepribadian menggunakan instrument angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrument penelitian pada variabel kepribadian, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepribadian

No	Indikator	Sumber	Butir Uji		Drop	Butir Final	
			Coba			(+)	(-)
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Percaya diri	(Agusmiati & Wahyudin, 2019)					
2.	Memiliki rasa tanggung jawab	(A. R. Safitri & Rustiana, 2017)					
3.	Berorientasi pada masa depan	(Miftahul Hidayat, 2019) (Indriyani & Margunani, 2019) (Joan Gabriella,					

		M. Thamrin Tahir, 2021)					
--	--	----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Skala Likert menyediakan 5 alternatif jawaban, adapun kategori skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.8 Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

4. Lingkungan Keluarga (X3)

A. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga merupakan usaha dasar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan.

B. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data lingkungan keluarga menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Dengan skala Likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Lingkungan

keluarga diukur menggunakan 3 (tiga) indikator terdiri dari : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga dan suasana rumah.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Kisi-kisi instrument menunjukkan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan. Instrument penelitian yang digunakan pada variabel lingkungan keluarga menggunakan instrument angket/kuesioner. Adapun kisi-kisi instrument penelitian pada variabel lingkungan keluarga, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Sumber	Butir Uji		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Cara orang tua mendidik	(Desti Wahyuni, 2017)					
2.	Relasi antar anggota keluarga	(Ryan Purbiyanto F, 2019) (Desti Wahyuni, 2017)					
3.	Suasana rumah	(Febriarti, 2018) (Septian Ginanjar Prihantoro & Hadi, 2018)					

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert. Skala Likert merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Skala Likert menyediakan 5 alternatif jawaban, adapun kategori skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data dapat diperoleh langsung dari sumbernya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden memilih jawaban. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert ini memungkinkan responden untuk menjawab serangkaian pernyataan yang diajukan dengan lima pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, membuat data menjadi tabel menurut variabel dari hasil semua responden, menyajikan masing-masing data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang belum merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

PLS adalah model persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut (Ghozali & Latan, 2020) “SEM PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi bebas varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model”.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini agar dapat mengetahui hasil penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode Struktural Equational Modelling Partial Least Square (SEM-PLS) dan Software yang digunakan adalah SmartPLS versi 3.0. dalam penelitian ini menggunakan 2 model tahapan perhitungan PLS yaitu Outer Model (Model Pengukuran) dan Inner Model (Model Struktural). Analisa Outer Model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan alat ukur (valid dan reliabel). Sedangkan analisa Inner Model dilakukan untuk memastikan bahwa model structural yang dibentuk kuat dan akurat. (N. N. Safitri & Nugraha, 2022).

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model merupakan model yang memiliki fungsi untuk menunjukkan nilai hubungan antara suatu indikator dengan variabel latennya. Variabel laten atau unobserved variabel adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifest. Variabel laten dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel laten eksogen (bebas) dan variabel laten endogen (terikat). Sedangkan variabel manifest yaitu variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur variabel laten. Interpretasi hasil outer model yaitu meliputi: *Convergent Validity* berdasarkan nilai *Outer Loadings*, *Discriminant Validity* berdasarkan nilai *Cross Loadings* dan *Average Variance Extracter (AVE)*, uji reliabilitas konstruk berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha* (N. N. Safitri & Nugraha, 2022)

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana suatu pengukur/indikator berkorelasi positif dengan ukuran/indikator alternative dari konstruk yang sama. Untuk menilai validitas konvergen, peneliti dapat menggunakan *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)* dari setiap indikator. Aturan umum (*Rule of Thumbs*) menunjukkan bahwa nilai outer loading seharusnya bernilai 0.708 atau lebih tinggi. Penjelasan ini dibuat dari *standardized outer loading* yang dikenal sebagai item *communality*. *Communality* menunjukkan seberapa besar variasi sebuah item/indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur. Dengan *Outer Loading* 0.708, kita mendapatkan nilai kuadrat sama dengan 0.50. nilai AVE 0.50 atau lebih menunjukkan bahwa rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian dalam indikator. ini adalah kriteria validitas konvergen yang harus dipenuhi oleh pengukuran reflektif (Eri Wiranda, 2017).

b. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan yang memadai berarti bahwa suatu konstruk benar-benar unik dan dapat menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model. Selama ini penelitian menggunakan dua pendekatan untuk mengevaluasi validitas diskriminan, yaitu dengan *cross loading* dan *fornell larcker criterion*. Secara khusus nilai loading sebuah indikator pada konstruk yang diuji harus lebih besar daripada nilai loading pada konstruk lain (N. N. Safitri & Nugraha, 2022).

c. Reliabilitas Konsistensi Internal

Nilai yang umum digunakan dalam analisis reliabilitas yaitu nilai *Cronbachs Alpha* yang merupakan perkiraan berdasarkan korelasi timbal balik dari indikator variabel laten. Namun, pada metode SEM-PLS ini, analisis reliabilitas perlu dilengkapi dengan nilai *Composite Reliability*. *Cronbachs Alpha* adalah ukuran konservatif karena menghasilkan nilai reliabilitas yang lebih rendah. Pada saat yang sama, *Composite Reliability* cenderung melebih-lebihkan reliabilitas konsistensi internal, sehingga menghasilkan nilai reliabilitas yang tinggi. Ketika menganalisis dan mengevaluasi reliabilitas konsistensi internal, reliabilitas umumnya berada diantara *Composite Reliability* (batas atas) dan *Cronbachs Alpha* (batas bawah) (Istinaroh, 2019).

2. Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model merupakan langkah analisis yang menguji suatu model atau menguji suatu hipotesis. Beberapa komponen item yang menjadi kriteria evaluasi model structural (inner model) yaitu nilai R-Square dan signifikansi. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur derajat perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R-Square 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Selanjutnya, kriteria evaluasi model structural (inner model) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang

digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (tingkat signifikansi = 10%), 1.96 (tingkat signifikansi = 5%) dan 2.58 (tingkat signifikansi = 1%). (Susanty & Baskoro, 2018)

3. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian ini dilihat pada koefisien jalur yang ada serta membandingkan antara t hitung dengan t tabel serta membandingkan nilai probabilitas dengan nilai values yang menggunakan dasar keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan probabilitas $0.05 > p$ values, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti tidak signifikan.
2. Apabila nilai t hitung \leq t tabel dan probabilitas $0.05 \leq p$ values, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti signifikan.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. $H_0: b_1 > 0$, berarti variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
 $H_a: b_2 \leq 0$, berarti variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
2. $H_0: b_1 > 0$, berarti variabel kepribadian tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
 $H_a: b_2 \leq 0$, berarti variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
3. $H_0: b_1 > 0$, berarti variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
 $H_a: b_2 \leq 0$, berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

